
**PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD)
BERBASIS CONTEXTUAL *TEACHING AND LEARNING* PADA PELAJARAN
EKONOMI SISWA KELAS X SMA**

Adriani¹, Yoyok Soesetyo²,

Economic Education Program, Faculty of Economic, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
andrianiandriani1@mhs.unesa.ac.id, yoyoksoesaty3@gmail.com

Abstract

Student worksheet containing tasks that must be done by students. Student worksheet based on Contextual Teaching and Learning (CTL) was chosen to answer the demands of the 2013 curriculum which requires learning to be contextual or to link learning with real life. This study aims to produce students worksheet based on Contextual Teaching and Learning (CTL) on economic lessons in the 10th grade of IIS SMA Negeri 2 Lamongan which is suitable for use in teaching and learning and can get good response from students. The model used in the development of the student worksheet is the 4D model (define, design, develop, disseminate). The instrument used in this study is the study sheets and validation sheets for material experts, linguist and graphis expert and students response questionnaire. The result of the average percentage of validation of economic student worksheet development from all experts were 89% with a category that was feasible. While the average student response gives a positive response to the economic student worksheet of 94% with a very good category.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, CTL, economic student worksh

History of Article:

Received : (27-06-2019), Accepted : (30-07-2019), Published : (31-10-2019)

Citation:

Adriani & Soesetyo, Y (2019) Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Contextual Teaching And Learning* Pada Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 87-93.



PENDAHULUAN

Terdapat tiga komponen utama dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah yang saling berkaitan. Ketiga komponen tersebut yaitu guru, kurikulum serta proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadin (2016) yang mengatakan bahwa kurikulum merupakan bagian yang penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan, kurikulum sebagai alat sentral bagi keberhasilan suatu pendidikan. Sehingga salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan pendidikan nasional adalah dengan mengembangkan kurikulum pendidikan. Pada saat ini kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013 atau yang lebih dikenal dengan sebutan K13, sesuai dengan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 pembelajaran berpusat pada peserta didik/*student center*, yang mana peserta didik dituntut untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, selain itu pembelajaran juga bersifat *kontekstual* atau mengaitkan dengan lingkungan atau kehidupan nyata peserta didik.

Pembaruan kurikulum ini juga harus disertai dengan adanya pengembangan bahan ajar yang tepat dan layak digunakan. Menurut Prastowo (2015), bahan ajar yang dapat berupa buku, modul, dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Lamongan, dapat diketahui bahwa guru menggunakan bahan ajar berupa modul, buku teks serta Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Penggunaan LKPD dilakukan pada saat penilaian harian yang berisi soal-soal dan belum memuat model pembelajaran. LKPD yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, namun belum mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi untuk belajar secara mandiri serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak sesuai dengan yang disampaikan oleh Lestari, Yanuarti dan Winarsih (2014) yang mengungkapkan bahwa bahan ajar hendaknya dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar secara mandiri. Dengan adanya bahan ajar, siswa dapat menyiapkan diri sebelum proses pembelajaran di sekolah dengan mempelajari materi terlebih dahulu di rumah dikarenakan bahan ajar merupakan salah satu alat bantu yang dapat menunjang proses pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2010), yang mengungkapkan bahwa Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dan memungkinkansiswa untuk belajar.

Khusus mata pelajaran ekonomi kelas X SMA, pada program peminatan IPS, salah satu materi yang sangat kompleks dan mempunyai relevansi yang tinggi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik adalah kompetensi dasar konsep ilmu ekonomi sub materi kelangkaan, kebutuhan, pilihan dan biaya peluang, selain itu Kompetensi Dasar ini memiliki materi yang banyak dan oleh karena itu, jika pembelajaran pada materi ini hanya bersifat menghafal saja tentunya akan sulit dipahami oleh peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa. Bahan ajar yang dikembangkan hendaknya menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan mandiri dalam belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat dan sesuai adalah pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Prakoso (2013) dalam pembelajaran ekonomi tingkat pemahaman siswa akan diperoleh secara maksimal apabila pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan atau permasalahan sehari – hari yang ada di lingkungan sekitar siswa. Kemudian menurut Ristadi & Ngadiyono (2017) pendekatan CTL berfokus pada guru yang lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru adalah untuk mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama



untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu itu datang dari menemukan sendiri, bukan dari apa yang dikatakan oleh guru. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan mampu membangun pemahaman siswa mengenai materi yang sudah diajarkan karena siswa mengalami materi itu dalam dunia nyata, sehingga siswa akan memiliki daya ingat yang kuat akan materi yang ia dapatkan.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti mencoba memecahkan masalah yang ada dengan mengembangkan salah satu perangkat pembelajaran yaitu bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan salah satu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, panduan pelaksanaan dan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2015:204). LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah LKPD ekonomi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada kompetensi dasar konsep dasar ilmu ekonomi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadzillah (2016) dengan judul “Pengembangan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Materi Mitigasi dan Adaptasi Bencana Alam Kelas X di SMAN 16 Surabaya”, hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS berbasis CTL yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran dengan rata-rata nilai kelayakan sebesar 85.09% (sangat layak). Penelitian lain yang dilakukan oleh Shoidah, Rachmawati dan Winarsih (2012) yang berjudul “Pengembangan LKS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Materi Hama dan Penyakit Tumbuhan Kelas VIII SMPN 1 Paciran” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan layak berdasarkan hasil validasi ahli sebesar 94% dan respon siswa sebesar 94% dengan kriteria sangat baik.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kelayakan LKPD berbasis CTL; (2) Menganalisis respon peserta didik terhadap LKPD berbasis CTL pada submateri kelangkaan, kebutuhan, pilihan dan biaya peluang.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model pengembangan 4D yang dikemukakan oleh Thigarajan, Semmel dan Semmel dalam Trianto (2011:189) yang terdiri dari 4 tahap meliputi pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Namun pada penelitian ini tahap penyebaran (*disseminate*) hanya dilakukan terbatas pada dua kelas saja.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada submateri Kelangkaan, kebutuhan, pilihan dan biaya peluang dengan kriteria kelayakan terdiri dari kelayakan materi, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan yang mengacu pada penilaian buku teks menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP 2014).

Subjek dari penelitian ini adalah 20 siswa dari kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Lamongan. Berdasarkan Riduwan (2013:184) uji coba produk dapat dilakukan pada 10-20 siswa. Desain uji coba produk pada menggunakan model *single one shot case study* yaitu dengan memberikan perlakuan berupa proses pembelajaran menggunakan LKPD berbasis CTL pada materi kelangkaan, kebutuhan, pilihan, dan biaya peluang. Kemudian dianalisis respon peserta didik terhadap LKPD yang telah disajikan.

Jenis data dalam penelitian pengembangan ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa tanggapan, kritik dan saran dari para ahli yang dituangkan dalam angket. Sedangkan data kuantitatif berupa angka yang diperoleh dari hasil validasi dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli kegrafikan serta respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar angket terbuka dan angket tertutup. Data hasil telaah para ahli digunakan untuk memperbaiki komponen-komponen yang terdapat di dalam LKPD. Untuk data hasil validasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan memberikan deskripsi mengenai LKPD dengan menggunakan nilai peringkat berdasarkan skala Linkert. Sedangkan untuk angket respon peserta didik diukur menggunakan skala Guttman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis CTL

Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Lamongan telah dilaksanakan secara keseluruhan dengan model pengembangan dari Thiagarajan, Semmel dan Semmel yaitu model 4D, yang terdiri dari tahap *define, design, develop, dan disseminate*.

1. Tahap *Define*

Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (Trianto, 2011) menyatakan bahwa tahap pendefinisian terdiri dari analisis ujung depan (analisis kurikulum), analisis peserta didik, analisis konsep, analisis tugas dan analisis tujuan pembelajaran. Langkah pertama dalam pengembangan LKPD berbasis CTL menganalisis kurikulum yang berlaku. SMA Negeri 2 Lamongan merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Di dalam kurikulum 2013 kelas X IIS SMA pada mata pelajaran ekonomi terdapat kompetensi dasar 3.1 konsep ilmu ekonomi, yang di dalamnya terdapat sub materi kelangkaan, kebutuhan, pilihan dan biaya peluang. KD inilah yang dijadikan materi dalam pengembangan LKPD berbasis CTL.

Analisis selanjutnya adalah analisis peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik peserta didik. Berdasarkan observasi, siswa SMA kelas X SMA negeri 2 Lamongan memiliki rentang usia 15-16 tahun yang berjumlah 20 orang dengan kemampuan heterogen sebagai subyek uji coba dalam penelitian, peserta didik belum pernah menggunakan LKPD berbasis kontekstual. Selanjutnya yaitu dilakukan analisis konsep untuk menentukan materi yang diajarkan atau dikembangkan dalam LKPD, dan setelahnya dilakukan analisis tugas sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Dalam penugasan, terdapat refleksi dan juga soal-soal evaluasi. Soal evaluasi diberikan agar peserta didik mampu menilai sendiri hasil belajar yang diperolehnya dan membantu guru melakukan proses evaluasi, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Belski (2010) yang berjudul *The Impact of Self Assesment and Reflection on Student Learning Outcomes*, yang menyebutkan bahwa pemberian tugas evaluasi telah membantu peserta didik untuk meningkatkan kepuasan belajar dengan peserta didik terlibat secara langsung.

Tahap yang terakhir yaitu perumusan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ditentukan berdasarkan kompetensi dasar dan indikator kd 3.1 konsep ilmu ekonomi submateri kelangkaan, kebutuhan, pilihan dan biaya peluang.

2. Tahap *Design*

Pada tahap perancangan disusun rancangan LKPD yang mengadaptasi dari format yang dikembangkan oleh BSNP. Tahap ini terdiri dari: menentukan jenis LKPD, menentukan judul LKPD, menyusun materi, dan menentukan kegiatan. Proses kegiatan belajar yang digunakan yaitu mengacu pada *contextual teaching and learning* yang meliputi konstruktivisme, inkuiri, menanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik. Format LKPD kemudian dikembangkan menjadi LKPD yang sistematis dan menarik. Shroeder, et.al. (2009) mengatakan bahwa efektivitas buku teks dilihat dari isi, kemenarikan, penuh warna, serta format yang akrab dengan peserta didik. Selain itu LKPD ini juga memuat beberapa komponen yaitu sampul depan, sampul belakang, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, peta konsep, aktivitas, materi, soal evaluasi akhir, glosarium dan daftar pustaka.



3. Tahap *Develop*

Tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan, rancangan LKPD ditelaah oleh para ahli, yaitu ahli materi, ahli kegrafikan, dan ahli bahasa. Angket telaah yang diberikan kepada para ahli berisi saran atau masukan yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk proses revisi yang nantinya akan menghasilkan *draft* I. Setelah proses revisi dari telaah para ahli, kemudian *draft* I divalidasi oleh para ahli untuk mengetahui kelayakan LKPD berbasis kontekstual yang kemudian menghasilkan *draft* II. Setelah dilakukan validasi dan LKPD dinyatakan layak sebagai salah satu bahan ajar, maka dilakukan uji coba terbatas.

Uji coba terbatas dilakukan kepada 20 orang peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Lamongan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD berbasis kontekstual yang telah dikembangkan. Berdasarkan Riduwan (2013:184) uji coba produk dapat dilakukan pada 10-20 siswa. Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya adalah tahap penyebaran. Tahap penyebaran ini dilakukan di dua kelas yaitu kelas X IIS 1 dan X IIS 2 SMA negeri 2 lamongan yang berjumlah 61 peserta didik.

4. Tahap *Disseminate*

Tahap penyebaran LKPD dalam penelitian ini dilakukan di dua kelas yaitu kelas X IIS 1 dan X IIS 2 SMA negeri 2 lamongan melalui guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 2 Lamongan.

Kelayakan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* pelajaran Ekonomi kelas X SMA

Kelayakan LKPD dinilai dari validasi ahli materi, bahasa, dan kegrafikan. Berikut merupakan kelayakan LKPD dari 3 aspek penilaian:

1. Kelayakan materi

Skor yang diperoleh dari kelayakan materi yaitu hasil validasi oleh dua orang ahli dipersentasekan sebesar 91%. Menurut Riduwan (2016) kriteria kelayakan bahan ajar dapat dikatakan layak apabila kelayakannya $\geq 61\%$. Dengan persentase sebesar 91% LKPD ekonomi berbasis CTL dapat diinterpretasikan “sangat layak” digunakan sebagai bahan ajar. Beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam penilaian kelayakan LKPD yaitu penggunaan inisial nama kota dalam soal evaluasi, glosarium harus ditambah lebih banyak lagi, serta penulisan materi macam-macam kebutuhan tidak perlu disertai penjelasan.

2. Kelayakan bahasa

Skor yang diperoleh dari kelayakan bahasa dipersentasekan sebesar 97%. Menurut Riduwan (2016) kriteria kelayakan bahan ajar dapat dikatakan layak apabila kelayakannya $\geq 61\%$. Dengan prosentase sebesar 97% LKPD ekonomi berbasis CTL dapat diinterpretasikan “sangat layak” digunakan sebagai bahan ajar. Beberapa hal yang harus diperbaiki dalam penilaian kelayakan bahasa yaitu sebagai berikut: penulisan huruf kapital dalam daftar isi yang sebelumnya belum menggunakan huruf kapital, penulisan petunjuk penggunaan LKPD harus disajikan di halaman tersendiri yang sebelumnya tergabung di halaman yang sama dengan KI dan KD, penulisan sumber bacaan di akhir artikel, serta harus ada perintah untuk membentuk kelompok dalam LKPD.

3. Kelayakan kegrafikan

Skor yang diperoleh dari kelayakan bahasa dipersentasekan sebesar 79%. Menurut Riduwan (2016) kriteria kelayakan bahan ajar dapat dikatakan layak apabila kelayakannya $\geq 61\%$. Dengan prosentase sebesar 79% LKPD ekonomi berbasis CTL dapat diinterpretasikan “layak” digunakan sebagai bahan ajar. Berikut adalah point penilaian yang sudah sesuai dengan penilaian BSNP, yaitu kesesuaian ukuran LKPD, tipografi cover, tipografi isi dan ilustrasi. Sedangkan beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam penilaian kelayakan kegrafikan yaitu sebagai berikut: letak keterangan pada gambar harus konsisten, penulisan kolom nama kelompok di halaman tersendiri dan tidak ditulis di sampul depan,

penempatan logo Unesa dan logo K 13 yang sebelumnya di sampul depan pojok kiri atas diganti di sampul belakang pojok kiri bawah, serta penataan judul LKPD dan warna *font* pada sampul.

Dari hasil keseluruhan validasi LKPD ekonomi dari ahli mendapatkan rata-rata persentase sebesar 89%, sehingga LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini memiliki kriteria “sangat layak”, hal ini berarti pengembangan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* di SMA Negeri 2 Lamongan layak untuk digunakan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadzillah (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS berbasis CTL yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran dengan rata-rata nilai kelayakan sebesar 85.09% (sangat layak). Penelitian lain yang dilakukan oleh Shoidah, Rachmawati dan Winarsih (2012) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan layak berdasarkan hasil validasi ahli sebesar 94%.

Respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* pelajaran Ekonomi kelas X SMA

Respon peserta didik diperoleh dari kelas uji coba yaitu 20 peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 2 Lamongan. Respon peserta didik ini ditunjukkan dari 4 aspek yaitu isi/materi, penyajian, bahasa dan kegrafikan. Berikut ini hasil respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan: Komponen isi atau materi diperoleh persentase sebesar 100%, dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam LKPD mudah untuk dipahami peserta didik, sehingga penggunaan LKPD dapat menambah pengetahuan dan memudahkan peserta didik untuk mempelajari materi kelangkaan, kebutuhan, pilihan dan biaya peluang.

Komponen penyajian diperoleh persentase sebesar 97% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada segi penyajian tampilan buku ajar menarik dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam mempelajari materi dalam LKPD.

Komponen bahasa diperoleh persentase sebesar 90% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam LKPD menggunakan kalimat dan istilah yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Pada komponen penyajian diperoleh persentase sebesar 89%, dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi penyajian tampilan LKPD menarik dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam mempelajari materi di dalamnya.

Keseluruhan hasil dari angket respon peserta didik adalah sebesar 94%. Menurut Riduwan (2016) prosentase tersebut termasuk pada kategori “sangat baik”. Hal tersebut berarti pengembangan LKPD Ekonomi berbasis *Contextual Teaching and Learning* di SMA Negeri 2 Lamongan sangat layak untuk digunakan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shoidah, Rachmawati dan Winarsih (2012) di SMPN 1 Paciran dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan layak berdasarkan hasil validasi ahli sebesar 94% dan respon siswa sebesar 94% dengan kriteria sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, proses pengembangan dan analisis data yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Kelayakan pengembangan LKPD ekonomi berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas X IIS di SMA Negeri 2 Lamongan dilihat dari komponen kelayakan materi, bahasa dan kegrafikan diperoleh hasil rata-rata sebesar 89% dengan kategori “sangat layak” untuk digunakan dalam proses pembelajaran; 2) Respon peserta didik pada LKPD ekonomi berbasis *Contextual Teaching and Learning* melalui angket yang telah diberikan diperoleh skor sebesar 94% dengan kategori sangat baik.



REFERENSI

- Belski (2010) The Impact of Self-Assesment and Reflection on Student Learning Outcomes. (online).
https://www.researchgate.net/publication/22840756_The_Impact_of_Self. Diunduh pada 17 Mei 2019.
- BSNP (2014) Panduan Penyusunan Perangkat Pembelajaran & Bahan Ajar. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (online)
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2010) Juknis Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta Depdiknas
- Fadzillah & Tri, R (2016) “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Materi Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Alam Kelas X Di Sman 16 Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Geografi* 7(3):275–382.
- Lestari, Dwi Y & Winarsih (2017) “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (Lks) Berbasis Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Materi Perubahan Lingkungan.” *Bioedu* 6(3):320–328.
- Mulyadin (2016) “Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Di Sdn Kauman 1 Malang Dan Sd Muhammadiyah 1 Malang.” *Edutama* 3(2):31-48
- Pemendikbud (2014) “Permendikbud No. 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.”
- Prakoso, Fiky, A (2013). “Penerapan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dengan Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kajian Kebutuhan Manusia” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 6(1):27-47
- Prastowo, A (2015) Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan (2016) Skala Pengukuran Variabe-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Ristadi, Febrianto Amri and Yatin Ngadiyono. 2017. “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Ctl Untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar Berbantuan Komputer (Cad) Siswa SMK.” *Jurnal Dinamika Vikasional Teknik Mesin* 2(1):73–81.
- Shoidah, Z, Rachmadiarti, F & Winarsih (2012) “Pengembangan LKS Berbasis Contextual Teaching and Learning Materi Hama dan Penyakit Tumbuhan.” *BioEdu* 1(3):8–12.
- Trianto (2011) Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.